BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

3.1.1 Profil Perusahaan

PT XYZ merupakan perusahaan software house yang berdiri sejak tahun 2017 berkantor pusat di Kota Jakarta. Saat ini PT XYZ sudah memiliki kurang lebih 25 – 50 karyawan dalam menunjang proses bisnis perusahaan. Perusahaan ini tidak hanya menyediakan layanan pembuatan software atau aplikasi, namun perusahaan juga menawarkan produk inovatif seperti Aplikasi A dan Aplikasi B yang dirancang untuk meningkatkan efisiensi operasional perusahaan lain melalui sistem berlangganan. Aplikasi A adalah sistem yang menyederhanakan proses pengiriman barang dan mendukung bisnis dalam pengelolaan freight forwarding, sementara Aplikasi B berfungsi sebagai aplikasi yang memfasilitasi transfer data antar ruang dengan cara yang praktis. Dengan pendekatan ini, perusahaan dapat mengoptimalkan manajemen logistik dan komunikasi internal, sehingga meningkatkan produktivitas secara keseluruhan.

3.1.2 Visi dan Misi Perusahaan

3.1.2.1 Visi

Visi pada PT. XYZ yaitu menjadi pemimpin dalam inovasi teknologi yang memberdayakan bisnis melalui solusi digital yang cerdas dan berkelanjutan

3.1.2.2 Misi

Misi pada perusahaan yaitu

1) Mengembangkan solusi teknologi yang intuitif, efisien, dan scalable untuk meningkatkan produktivitas bisnis.
2) Menyediakan layanan pelanggan terbaik dengan dukungan teknis yang responsif dan inovatif.
3) Meningkatkan aksesibilitas teknologi bagi bisnis kecil hingga enterprise untuk mendukung pertumbuhan mereka.

3.1.3 Struktur Organisasi Perusahaan

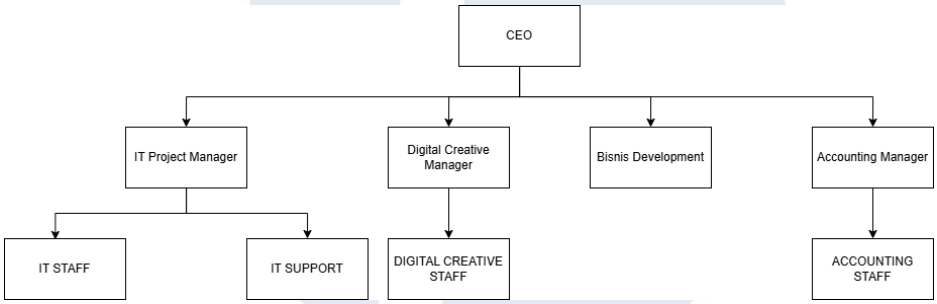

Gambar 3.1 Struktur Organisasi PT. XYZ

Gambar 3.1 merupakan struktur organisasi pada PT. XYZ. Perusahaan dipimpin oleh seorang CEO yang bertugas merencanakan, mengelola dan juga mengevaluasi seluruh proses bisnis pada semua divisi pada perusahaan. Terdapat 4 divisi pada PT. XYZ, diantaranya:

1) Divisi IT dipimpin oleh seorang IT Project Manager yang memimpin seluruh proyek – proyek yang dilakukan beserta sumber daya manusia didalamnya.
2) Divisi Marketing dipimpin oleh seorang Digital Creative Manager dan terdapat staf – staf dibawahnya.
3) Divisi Bisnis dipimpin oleh seorang Bisnis Development
4) Divisi Accounting dipimpin oleh seorang Accounting Manager dan terdapat staf – staf dibawahnya

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian pada yang digunakan pada penelitian ini yaitu *Framework* COBIT 2019 dan metode yang digunakan yaitu menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Dalam memilih *Framework* yang digunakan berikut terdapat perbandingan antara *Framework* COBIT 5 dan COBIT 2019.

Tabel 3.1 Perbandingan Framework COBIT[21]

Aspek	COBIT 5	COBIT 2019	Perbedaan
Jumlah Prinsip Tata Kelola	5 Prinsip Tata Kelola	6 Prinsip Tata Kelola	COBIT 2019 menambahkan 1 prinsip baru
Jumlah Proses	37 proses	40 proses	COBIT 2019 menambahkan 3 proses baru
Terminologi	Terminologi "manage" untuk manajemen proses dan "Ensure" untuk	Terminologi "Managed" untuk manajemen proses dan "Ensured" untuk	Terminologi sedikit disesuaikan

	governance proses	governance proses	
Prinsip Framework Tata Kelola	Tidak ada prinsip framework tata kelola	Prinsip tata kelola ditambahkan	Prinsip tata kelola ditambahkan
Skema Pengukuran	Skala 0-5 berdasarkan ISO/IEC 33000	Skema penilaian diubah ke CMMI	Skema penilaian menggunakan CMMI
Enablers	Menggunakan Enablers	Enablers diubah menjadi components	Istilah Enablers di ubah
Design Factors	Tidak tersedia	Design factor tersedia	Fitur baru ditambahkan

Tabel 3.1 menunjukan perbandingan *framework* COBIT 2019 dengan COBIT 5. Hasil perbandingan tersebut yang menjadi bahan pertimbangan dalam penentuan *framework* pada penelitian ini. COBIT 2019 dipilih karena terdapat beberapa penambahan dan juga penyesuaian dari beberapa aspek. COBIT 2019 memiliki 6 prinsip tata kelola, bukan 5 seperti versi sebelumnya. Jumlah proses yang mendukung tujuan tata kelola dan manajemen juga meningkat dari 37 menjadi 40, dengan beberapa perubahan istilah. Prinsip tata kelola ditambahkan, dan manajemen kinerja kini mengacu pada skema manajemen kinerja CMMI, bukan lagi ISO/IEC 33000. Selain itu, COBIT 2019 memperkenalkan 11 faktor desain yang memengaruhi perancangan sistem tata kelola perusahaan, dan konsep enabler (pendukung) tidak lagi digunakan. Sistem tata kelola perusahaan dapat dirancang menggunakan tool kit dari ISACA dengan mengisi nilai-nilai yang sesuai di setiap bidang. COBIT 2019 juga mencakup perkembangan teknologi dan tren bisnis terbaru dalam informasi dan teknologi (I&T), serta dapat diintegrasikan dengan standar

internasional, pedoman, regulasi, dan praktik terbaik lainnya yang sesuai dengan kebutuhan organisasi, sehingga menjadi kerangka kerja EGIT (Enterprise Governance of IT) yang efektif[21].

1) Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan bantuan framework COBIT 2019 Process Assessment Model (PAM) untuk mengukur tingkat kapabilitas tata kelola manajemen proyek TI di PT XYZ. Data dikumpulkan melalui wawancara kepada responden yang melibatkan kepala divisi TI yaitu IT Project Manager. Responden berperan dalam pengelolaan proyek, dimana responden memberikan penilaian berdasarkan kriteria level kapabilitas COBIT 2019. Hasil wawancara kemudian diolah secara kuantitatif menggunakan COBIT 2019 Design Toolkit untuk menentukan level capaian setiap proses dan menghitung gap antara kondisi saat ini dengan target kapabilitas yang diharapkan. Hasil pengukuran ini selanjutnya digunakan sebagai dasar dalam penyusunan rekomendasi perbaikan tata kelola manajemen proyek TI di perusahaan.

2) Studi literatur dilakukan dengan memahami dan menganalisis buku, jurnal, serta penelitian terdahulu yang relevan untuk memperdalam pemahaman mengenai pengukuran tingkat kapabilitas menggunakan kerangka kerja COBIT 2019. *Framework* COBIT 2019 juga menjadi bahan referensi sebagai acuan dalam pelaksanaan penelitian ini.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

3.3.1 Studi Literatur

Studi literatur dilakukan dalam pengumpulan informasi dimana informasi diperoleh melalui buku yang diterbitkan oleh ISACA yang berjudul "COBIT 2019 *Framework: Introduction and Methodology*", "COBIT 2019 *Framework: Governance and Management Objectives*", "COBIT 2019 *Design Guide: Designing an Information and Technology Governance Solution*" dan "COBIT 2019 *Implementation Guide: Implementing and Optimizing an Information and Technology Governance Solution*.". Buku yang diterbitkan oleh ISACA tersebut yang kemudian akan dijadikan sebagai acuan dan panduan dalam melakukan pengukuran tata kelola teknologi informasi pada PT. XYZ.

3.3.2 Wawancara

Dalam melakukan pengukuran terhadap *capability* level pada PT. XYZ wawancara dilakukan dengan *IT Project Manager* pada PT. XYZ yang menjadi narasumber pada proses wawancara ini. Narasumber yang dipilih merupakan pihak yang memiliki tanggung jawab terhadap hasil wawancara. Narasumber telah bekerja kurang lebih 6 tahun dalam bidang terkait. Dengan latar belakang dan tanggung jawabnya dalam pengelolaan proyek TI, responden dinilai relevan untuk memberikan data dan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Proses wawancara dilakukan secara langsung yang dilakukan di kantor PT XYZ dan juga virtual yaitu dengan menggunakan aplikasi Zoom Meeting. Wawancara ini bertujuan untuk mengumpulkan informasi yang diperlukan nantinya akan digunakan untuk mengukur tata kelola TI di PT. XYZ.

3.3.3 Focus Group Discussion

Teknik pengumpulan data selanjutnya yaitu Focus Group Discussion (FGD). Tujuan utama Focus Group Discussion yang dilakukan ini untuk memperoleh informasi terkait pengukuran tingkat kapabilitas PT. XYZ dengan memberikan pertanyaan terhadap narasumber berdasarkan dokumen audit yang telah dipersiapkan. Focus Group Discussion dilakukan dengan Bapak Wira Siregar selaku IT Project Manager dan Bapak Tris Jansen L. Toruan selaku Head Quality Assurance.

3.3.4 Kerangka Pikir

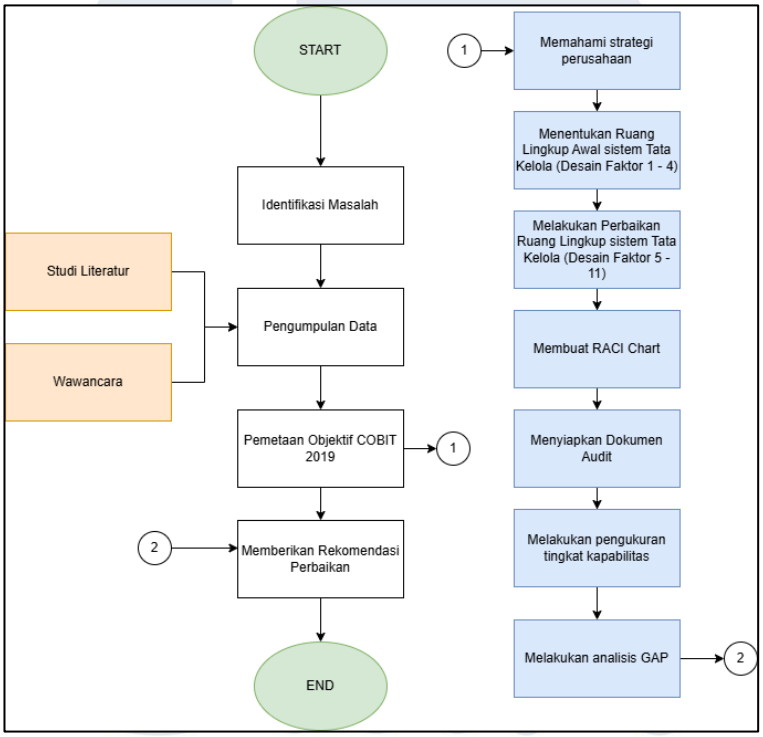

Gambar 3.2 Alur Penelitian[22]

Gambar 3.2 menunjukan tahapan - tahapan proses dalam melakukan pengukuran tata kelola teknologi informasi pada PT. XYZ. Berikut penjelasan mengenai kerangka pikir diatas :

1) Identifikasi masalah

Pada tahap ini, proses yang dilakukan yaitu mengindentifikasi masalah yang terjadi pada PT. XYZ yang kemudian akan dilakukan analisa untuk melakukan pengukuran tingkat kapabilitas tata kelola teknologi informasi pada perusahaan. Permasalahan yang menjadi topik pembahasan kali ini yaitu Keterlambatan Proyek.

2) Pengumpulan Data

Pada tahap ini, pengumpulan data dilakukan untuk memahami scope beserta proses – proses yang perlu dilakukan dan mengumpulkan informasi terkait penelitian ini. Pengumpulan data dilakukan dengan melakukan studi literatur dan melakukan wawancara terhadap narasumber PT. XYZ.

a) Studi Literatur

Mempelajari dan memahami buku-buku dan jurnal terkait COBIT 2019 sehingga dapat memahami konsep terutama terkait permasalahan manajemen proyek serta dijadikan sebagai referensi dalam penelitian ini.

b) Wawancara

Melakukan wawancara dengan Bapak Dwira Naufal Siregar selaku IT Project Manager PT. XYZ. Wawancara dilakukan secara

langsung di kantor PT. XYZ untuk mengidentifikasi masalah pada perusahaan serta memberikan penilaian terhadap dokumen audit pada setiap objektif yang telah dipetakan.

3) Pemetaan Objektif COBIT 2019

Pada tahap ini, dilakukan pemetaan berdasarkan permasalahan PT. XYZ yaitu keterlambatan proyek menggunakan COBIT 2019 sesuai dengan objektif domain yang dipilih pada COBIT. Proses ini di awali dengan pemeetaan desain faktor menggunakan tools COBIT 2019 Design Toolkit.

a) Memahami strategi dan konteks perusahaan dimana PT. XYZ berfokus memberikan layanan terbaik kepada pelanggan.

b) Menentukan ruang lingkup sistem tata kelola dengan mengukur desain faktor 1 – 4.

c) Memperbaiki ruang lingkup sistem tata kelola perusahaan dengan mengukur desain faktor 5 – 11.

d) Menarik kesimpulan pada proses – proses yang telah dilakukan dari pemetaan ruang lingkup serta memperbaiki ruang lingkup yang diperoleh dari objektif COBIT 2019.

e) Membuat RACI Chart untuk menentukan responden untuk melakukan penilaian dokumen audit berdasarkan pengukuran terhadap desain faktor menggunakan COBIT 2019 Design Toolkit.

f) Menyiapkan dokumen audit terhadap responden. Dokumen audit yang dipersiapkan digunakan untuk memberikan pertanyaan kepada responden. Berdasarkan hasil RACI Chart, Bapak Wira Siregar selaku

IT Project Manager memiliki peran untuk memberikan penilaian pada setiap objektif pada dokumen audit.

g) Mengukur tingkat kapabilitas dari objektif yang telah diperoleh. Tingkat kapabilitas yang didapatkan untuk mengetahui level tingkat kapabilitas dari PT. XYZ.

h) Melakukan analisis gap tingkat kapabilitas saat ini dengan target tingkat kapabilitas PT. XYZ untuk mengetahui kesenjangan diantara kedua kapabilitas tersebut.

4) Memberikan Rekomedasi Perbaikan

Berdasarkan evaluasi yang dilakukan berdasarkan objektif COBIT 2019, menghasilkan rekomendasi perbaikan dengan tujuan untuk menyelesaikan permasalahan pada PT. XYZ.

3.4 Teknik Analisis Data

3.4.1 COBIT 2019 Design Toolkit

Teknik analisis data yang dilakukan pada penelitian ini berdasarkan toolkit yang telah disediakan oleh ISACA yaitu COBIT 2019 Design Toolkit. Toolkit ini digunakan untuk membantu proses pengukuran tingkat kapabilitas perusahaan dalam bentuk file spreadsheet.

3.4.2 *Gap* (Analisis Kesenjangan)

Analisis kesenjangan (*Gap*) dilakukan untuk mengetahui perbedaan antarra tingkat kapabilitas perusahaan saat ini dengan target tingkat kapabilitas perusahaan. Target tingkat kapabilitas perusahaan diperoleh melalui hasil wawancara yang telah dilakukan kepada narasumber perusahaan. Nilai *Gap* ini

diperoleh dari pengurangan target tingkat kapabilitas perusahaan dengan hasil tingkat kapabilitas perusahaan saat ini. Hasil dari analisis ini digunakan untuk mengidentifikasi area yang perlu dilakukan perbaikan dan sebagai dasar dalam penyusunan rekomendasi peningkatan tata kelola.